

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Sabila Adzkia Wibawanto

sabila.adzkia26@gmail.com

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profitability and capital structure on company value with corporate social responsibility as a moderating variable in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The type of quantitative research with research data used is secondary data in the form of financial statements. The sampling technique used the purposive sampling method and a sample of 11 companies with 55 total of observation data. The research variables used are profitability measured by Return On Assets (ROA), capital structure measured by Debt to Equity Ratio (DER), company value measured by Price to Book Value (PBV) and Corporate Social Responsibility (CSR). Moreover the analysis method used is Moderate Regression Analysis (MRA). The research was processed by application of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS). The results showed that: 1) Profitability has a significant influence on firm value. 2) Capital structure has a significant influence on firm value. 3) Corporate Social Responsibility moderates profitability has no significant effect on firm value. 4) Corporate Social Responsibility moderates capital structure has no significant effect on firm value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Value, Corporate social responsibility, Moderation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan total 55 data observasi. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER), nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Metode analisis yang digunakan adalah *Moderat Regression Analisis* (MRA). Data dalam penelitian ini diolah dengan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) *Corporate Social Responsibility* memoderasi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) *Corporate Social Responsibility* memoderasi struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, *Corporate social responsibility*, Pemoderasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Adanya perkembangan teknologi saat ini, membuat jaringan seluler juga ikut berkembang. Jaringan seluler digunakan diseluruh dunia sebagai penunjang kualitas dan komunikasi yang stabil dan handal. Berdasarkan laporan dari kerjasama antara *We Are Social* dan *Hootsuite* pada

periode Januari 2021 pengguna ponsel mencapai 5,22 miliar sedangkan pengguna internet mencapai 4,66 miliar.

Teknologi *mobile* pada generasi pertama hingga saat ini berkembang dengan cepat. Menyebabkan meningkatnya permintaan layanan data agar memenuhi kapasitas serta kualitas sinyal yang dibutuhkan, sehingga banyak perusahaan yang bergerak pada bidang telekomunikasi. Menurut Ririe Ardiansyah, layanan digital diprediksi tetap mendominasi pertumbuhan bisnis telekomunikasi dengan peningkatan rata-rata 12 persen selama periode 2020-2024.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang paling diminati oleh investor, baik asing maupun dalam negeri. Investasi saham di perusahaan teknologi dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi inflasi. Terdapat beberapa alasan lain yang membuat investor ingin berinvestasi saham di perusahaan teknologi yaitu modal investasi relatif kecil, aman karena dijamin pemerintah, saham sangat mudah ditransaksikan, saham bersifat likuid dan transparan.

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat dan perusahaan berusaha memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan agar menjadi perusahaan yang stabil dan siap bersaing. Peningkatan pertumbuhan bisnis tercermin pada nilai perusahaan dan tercermin pada harga sahamnya. Oleh karena itu, kenaikan harga saham berdampak baik terhadap citra nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2018:80) Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi sehingga dapat di simpulkan bawah profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur dan menilai kemampuan dari sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari sumber-sumber yang dimilikinya seperti aktiva, modal, atau penjualan selama periode waktu tertentu.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat didefinisikan sebagai pembelanjaan permanen, ini menunjukkan perbandingan utang jangka panjang dan utang jangka pendek dengan modal sendiri.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering terjadi dikaitkan dengan harga saham, ketika harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan kepada semua stakeholder dan juga seluruh pihak yang berkepentingan untuk memberikan suatu manfaat bagi pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan dan lingkungannya melalui pelaksanaan suatu program yang bermanfaat, berlaku bagi perusahaan besar maupun kecil.

Tahun 2023 bencana pandemi *Covid-19* berangsur menjadi status endemis di Indonesia. Namun hal yang berbeda dirasakan dari dunia telekomunikasi cenderung berkembang pesat. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi karena nilai perusahaan dianggap berperan penting dan menjadi daya tarik bagi para investor, penelitian ini juga memberikan informasi untuk para investor, dan untuk mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signaling

Teori sinyal merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal adalah basis teori yang menjadi dasar hubungan kerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Maryani dan Suryani, 2018). Teori sinyal merupakan pendorong bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal sebab terjadi asimetri informasi diantara manajemen dan pihak eksternal. Salah satu informasi tersebut berupa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Hadi (2011:87) menyatakan legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Menurut teori legitimasi, keberlangsungan hidup suatu bisnis bergantung pada legitimasi masyarakat disekitarnya. Ditinjau dari teori legitimasi, praktek CSR merupakan legitimasi dari masyarakat. Sesuai dengan pendapat Rosiana *et al.*, (2013) perlengkapan ini digunakan untuk legitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan.

Trade-off Theory

Trade off theory menjelaskan tentang hubungan antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan. Menurut Myers (2015:481) *trade off theory* adalah teori dimana perusahaan menentukan keputusan pemilihan penggunaan hutang atau ekuitas sebagai pertukaran antara *interest tax shield* (keuntungan utang) dan biaya kebangkrutan perusahaan. *Trade off theory* merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Pada dasarnya, tambahan dana melalui utang masih dapat dilakukan atau ditoleransi oleh perusahaan selama manfaat yang diberikan masih lebih besar daripada biaya akibat utang itu sendiri (Amor dan Asyik, 2021).

Profitabilitas

Menurut Mayes (2015) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menjalankan usahanya secara tetap. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan indeks yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. semakin besar ROA, berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Putri dan Endang, 2016). ROA menunjukkan ukuran profitabilitas suatu perusahaan, memberikan informasi kepada pihak luar mengenai kinerja perusahaan. Menurut Asyik (2011) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diinvestasikan.

Struktur modal

Menurut Ramdhonah *et al.* (2019) struktur modal menunjukkan kombinasi antara utang perusahaan dan modal perusahaan. Menurut Halim dan Sarwoko (2008) struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai struktur modal adalah rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity (DER)* dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin banyak utang dibandingkan modal sendiri yang berarti beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Selain itu, semakin tinggi rasio DER maka tidak menguntungkan bagi investor karena semakin besar rasio yang akan ditanggung atas kegagalan perusahaan (Rochmah dan Asyik, 2015).

Nilai perusahaan

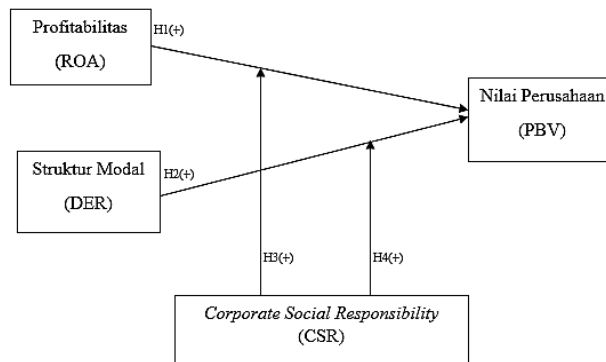
Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Suatu perusahaan sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dikarenakan dengan nilai perusahaan yang maksimal, maka kemakmuran pemegang saham juga akan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Tanda suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka hal tersebut berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Jika harga saham tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan telah maksimal (Hidayat dan Sugiyono, 2017). Menurut Dewi dan Asyik (2020), nilai perusahaan merupakan kondisi atau citra perusahaan yang dicapai dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan selama beberapa tahun. Rasio yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Sugiono (2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan ketika melaksanakan program CSR maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, seperti yang dikatakan Eka Tjipta Foundation, CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) dan citra perusahaan Yerima dan Gunawan (2008). Menurut Andreas *et al.* (2015) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengelola bisnisnya untuk menghasilkan segala hal positif yang berpengaruh terhadap lingkungannya, bukan hanya pada investor dan kreditur saja melainkan juga kepada masyarakat luas. Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Pendekatan untuk menghitung CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam setiap laporan tahunan masing-masing akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 **Rerangka Konseptual**

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Rasio on Asset* (ROA). Rasio ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan (Almira dan Wiagustuni, 2020). Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini *et al.* (2014) Hasil penelitian tersebut menentukan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penggunaan aset perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁= Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal menjadi salah satu bagian krusial dalam penelitian suatu perusahaan karena dengan adanya investasi dapat membantu perusahaan untuk melancarkan operasional perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat mencapai target laba yang telah ditentukan. Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menerangkan apabila perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat diartikan dengan struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. , hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maptuha *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Peran CSR sebagai Pemoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba melalui sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lain sebagainya (Susilawati, 2012). Selain profitabilitas dan nilai perusahaan, CSR merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung investor dan kreditur dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Umumnya rasio CSR berbanding lurus dengan rasio profitabilitas karena semakin tinggi nilai profitabilitas pada suatu perusahaan akan mengakibatkan tingginya nilai CSR. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Handayani dan Martha (2019) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR)

memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Peran CSR sebagai Pemoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lako (2010) pengungkapan CSR pada perusahaan merupakan strategi manajemen dalam memberikan sinyal positif kepada pemegang saham bahwa perusahaan akuntabel, transparan, dan komitmen terhadap kelangsungan bisnis yang ramah akan sosial dan lingkungan. Penerapan CSR diharapkan dapat menarik konsumen untuk membeli produk perusahaan, sehingga meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. CSR dapat memoderasi efek leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada nilai perusahaan. penelitian ini menjelaskan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui proksi struktur modal agar bisa juga mengetahui posisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek dan jangka panjang sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Jihadi *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) suatu data numerik di lapangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:144) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya diperoleh dari pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasari oleh beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Berikut beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022, (2) Perusahaan telekomunikasi yang tidak menghasilkan laba (rugi) secara berturut-turut selama 2 tahun dalam tahun 2018-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variable

Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu rasio *Price to Book Value* (PBV). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

PBV= Harga pasar per saham / Nilai buku per Saham

Variable Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2019:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini terdapat dua variabel independen, diantaranya:

Profitabilitas

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus berikut:

Return on Assets (ROA) = Laba Bersih/ Total Aset

Struktur Modal

Rasio yang digunakan dalam penelitian untuk menilai struktur modal adalah rasio *Debt to Equity Rasio (DER)*. *Debt to Equity Rasio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

Debt to Equity Rasio (DER) = Total Hutang/ Modal Sendiri

Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2019) variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat luas. Pengukuran pengungkapan CSR yang digunakan yaitu:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{NJ}$$

Keterangan:

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

Σ_{xij} : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan

NJ : jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan, jika diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana serta analisis regresi moderasi yang menggunakan alat bantu hitung yaitu aplikasi SPSS. Analisa data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), uji interaksi (uji regresi moderasi), uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan terkait metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan sebagai analisis data yang dikumpulkan kemudian dilakukan

penyajian data sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat normalitas dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka data dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2021:104) dalam mengambil keputusan pada uji multikolinearitas dimana jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi, namun jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:111) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (*DW test*) dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif. (b) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak. (c) Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif. (d) Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak. (e) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:137) uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan menguji perbedaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. menggunakan uji glejser untuk pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai absolut residual pada variabel independennya. Jika nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 artinya tidak ada heterokedastisitas, begitu pun sebaliknya jika nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05 artinya ada heterokedastisitas.

Uji Interaksi

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2021:253) analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variable dependen.

Persamaan regresi MRA (*Moderat Regression Analisis*) adalah sebagai berikut:

Persamaan 1

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2SM + \varepsilon$$

Persamaan 2

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2SM + \beta_3CSR^*P + \beta_4CSR^*SM + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
P	= Profitabilitas
SM	= Struktur Modal
ε	= error

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) Menurut Bahri (2018:192) koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Kecilnya nilai R² atau mendekati 0, maka memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Namun, jika nilai R² mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan sangat kuat atau positif.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021:98). . Kriteria pada uji t ini yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka kesimpulannya variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut diterima. Jika nilai signifikan > 0,05 maka kesimpulannya variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dapat disebut sebagai Uji *Analysis of Varian* (Anova) Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Asyik (2020), model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikan F ≤ 0,05. Aturan pengujian Anova atau Uji F adalah jika nilai F signifikan < 0,05 maka kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F signifikan > 0,05 maka kesimpulannya yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini meneliti beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari Analisis Statistik Deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1

Hail Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-10.49	13.45	4.6065	4.85094
DER	55	7.29	691.23	152.3195	157.03910

CSR	55	.69	.98	.8236	.06200
NP	55	.90	8.44	2.6402	1.61861
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ROA, DER, CSR dan NP. Tabel tersebut menyajikan informasi mengenai jumlah sampel, nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel.

ROA menunjukkan jumlah sampel adalah 55 perusahaan. Nilai *minimum* -10.49, menunjukkan nilai ROA terendah di antara sampel adalah -10.49, yang berarti ada perusahaan yang mengalami kerugian. Nilai *maximum* 13.45, menunjukkan nilai ROA tertinggi di antara sampel adalah 13.45, yang menandakan perusahaan dengan performa terbaik dalam menghasilkan laba dari asetnya. Nilai *mean* 4.6065, menunjukkan rata-rata ROA dari sampel adalah sekitar 4.61, yang mengindikasikan secara umum perusahaan memiliki kemampuan moderat dalam menghasilkan laba dari asetnya. *Std. Deviation* 4.85094, simpangan baku yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan-perusahaan dalam sampel untuk menghasilkan laba dari asetnya.

DER memiliki jumlah sampel sama dengan ROA. Nilai *minimum* 7.29, menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas terendah di antara sampel. Nilai *maximum* 691.23, menunjukkan ada perusahaan dengan *leverage* yang sangat tinggi. *Mean* 152.3195, rata-rata DER menunjukkan tingkat *leverage* yang cukup tinggi di antara perusahaan sampel. *Std. Deviation* bernilai 157.03910, simpangan baku yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat *leverage* perusahaan-perusahaan dalam sampel.

CSR memiliki jumlah sampel sama dengan variabel lainnya. *Minimum* 0.69, menunjukkan nilai CSR terendah di antara sampel. Nilai *Maximum* 0.98, menunjukkan nilai CSR tertinggi di antara sampel. *Mean* 0.8236, rata-rata CSR menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki komitmen yang cukup baik terhadap tanggung jawab sosial. *Std. Deviation* 0.06200, simpangan baku yang relatif rendah menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki tingkat komitmen terhadap CSR yang relatif homogen. NP memiliki jumlah sampel sama dengan variabel lainnya. Nilai *minimum* 0.90, menunjukkan laba bersih terendah di antara sampel. *maximum* 8.44, menunjukkan laba bersih tertinggi di antara sampel. Nilai *mean* 2.6402, rata-rata laba bersih menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang positif. *Std. Deviation* sebesar 1.61861, simpangan baku menunjukkan adanya variasi dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan dan komitmen CSR dari perusahaan-perusahaan dalam sampel. Variasi yang signifikan dalam DER dan ROA menunjukkan perbedaan strategi keuangan dan efisiensi operasional, sementara CSR yang relatif homogen menunjukkan adanya konsensus atau standar industri terhadap tanggung jawab sosial.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

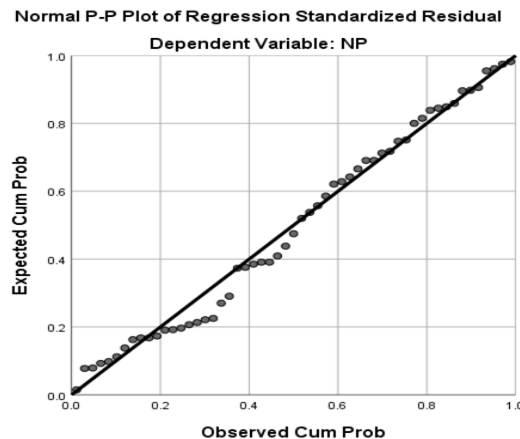
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mengetahui normalitas dari variabel penelitian maka dilakukan pengujian dengan melakukan metode normal *probability plot* (*P-P Plot*) dan metode *kolmogorov-smirnov*. Metode normal *probability plot* (*P-P Plot*) digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau

tidak. Grafik pola yang baik atau normal ditunjukkan pada data yang berada di sekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya tersebut. Penggunaan uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov data tersebut dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi tabel Kolmogrov-smirnov > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov < 0,05 maka tersebut dikatakan berdistribusi secara tidak normal. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogrov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.21706789
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.106
	<i>Positive</i>	.106
	<i>Negative</i>	-.056
<i>Test Statistic</i>		.106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.181 ^c

Sumber: Data diolah, SPSS



Gambar 2
Hasil Uji Grafik Normalitas P-Plot
 Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 55 data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal. Hal itu ditandai dengan grafik titik titik merapat dengan sumbu diagonal normality, hal ini dapat memungkinkan data yang digunakan adalah normal dan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,181. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal, sebab nilainya diatas nilai signifikansi sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

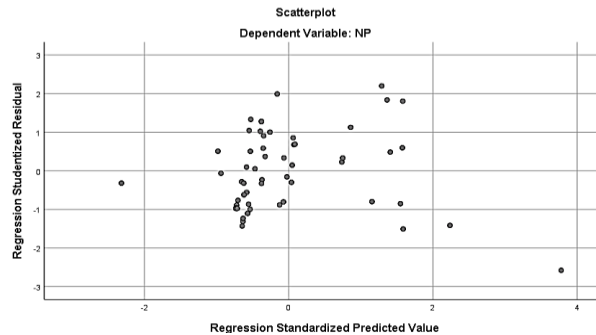
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.966	1.035
DER	.966	1.035

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai VIF yang diperoleh variabel ROA sebesar 1,035, variabel DER sebesar 1,035. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, sebab nilai VIF tiap-tiap variabel diatas nilai VIFnya kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa besarnya varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.967

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa data yang diuji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,920. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, sebab nilai Durbin-Watson nya berada pada nilai -2 sampai dengan 2.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.005	.124
	ROA	.275	.129
	DER	.353	.131
	ROA_CSR	-.092	.172
	DER_CSR	-.157	.170

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = -0.005 + 0,275X_1 + 0,353X_2 - 0,092M_1 - 0,157M_2 .$$

Model persamaan regresi linier disamping, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai koefisien konstanta sebesar -0.005. Hal ini berarti bahwa jika ROA, DER dan CSR sebagai variabel moderasi bernilai konstan, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.005. (2) Nilai koefisien ROA sebesar 0,275. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,275. (3) Nilai koefisien DER sebesar 0,353. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1, maka Nilai Perusahaan naik sebesar 0,353. (4) Nilai koefisien CSR memoderasi ROA sebesar -0,092. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CSR memoderasi ROA sebesar 1, maka rasio Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,092. (5) Nilai koefisien CSR memoderasi DER sebesar -0,157. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CSR memoderasi DER sebesar 1, maka rasio Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,157.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.180	.90569

Sumber: Data diolah, SPSS

Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R²* diperoleh hasil sebesar 0,240 atau 24, %. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA, DER dan moderasi CSR sebesar 24,0% sedangkan sisanya sebesar 66,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel piutang, ROE, ROI, dan lain sebagainya.

Uji Kelayakan Model (F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.987	4	3.247	3.958	.007 ^b
	Residual	41.013	50	.820		
	Total	54.000	54			

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007. Hal ini menandakan H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk menguji ROA, DER, dan Moderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.005	.124	-.038	.970
	ROA	.275	.129	2.134	.038
	DER	.353	.131	2.687	.010

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
ROA_CSR	-.092	.172	-.535	.595
DER_CSR	-.157	.170	-.923	.360

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 11 maka dapat dijelaskan :

1. Koefisien regresi variabel ROA (X_1)

H_0 = ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_a = ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Sig. pada variabel ROA adalah $0,038 < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara signifikan terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.

2. Koefisien regresi variabel DER (X_2)

H_0 = DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_a = DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Sig. pada variabel DER adalah $0,010 < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara signifikan terdapat pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan.

3. Koefisien regresi variabel CSR Memoderasi ROA (M_1)

H_0 = CSR Memoderasi ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_a = CSR Memoderasi ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Sig. pada variabel CSR Memoderasi ROA adalah $0,595 > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga CSR tidak mampu Memoderasi ROA terhadap Nilai Perusahaan.

4. Koefisien regresi variabel CSR Memoderasi DER (M_2)

H_0 = CSR Memoderasi DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_a = CSR Memoderasi DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Sig. pada variabel CSR Memoderasi DER adalah $0,360 > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga CSR tidak mampu Memoderasi DER terhadap Nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Garmayuni (2015) yang menemukan bahwa ada hubungan antara ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Meningkatnya ROA juga dapat menunjukkan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dan mengoptimalkan operasi mereka cenderung memiliki tingkat ROA yang lebih tinggi, yang dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar $0,010 < 0,05$ yang berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini konsisten dengan

hasil penelitian yang telah dilakukan Yanti dan Darmayanti, (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan antara DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DER menjadi indikator penting dalam analisis keuangan karena mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada bagaimana hutang dikelola. Penggunaan utang yang efisien dan terukur dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam struktur modalnya agar memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Pengaruh CSR Memoderasi Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar $0,595 > 0,05$ yang berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa CSR memoderasi ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dahlia dan Siregar (2018) menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki ROA yang tinggi atau rendah, pengungkapan CSR yang mereka lakukan tidak secara signifikan mempengaruhi bagaimana investor menilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, investor mungkin tidak mempertimbangkan aktivitas CSR perusahaan ketika mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan bagaimana hal ini mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh CSR Memoderasi Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar $0,360 > 0,05$ yang berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa CSR memoderasi DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ramdana (2017), Ketika CSR tidak memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan, ini berarti bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara signifikan mengubah cara investor menilai pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, investor mungkin tidak mempertimbangkan aktivitas CSR perusahaan ketika mengevaluasi risiko dan potensi pengembalian yang terkait dengan tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh ROA, DER, dan Moderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan. Berikut kesimpulan dari penelitian ini: (1) ROA berpengaruh positif dan memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor telekomunikasi. (2) DER berpengaruh positif dan memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor telekomunikasi. (3) CSR memoderasi ROA tidak berpengaruh dan tidak memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor telekomunikasi. (4) CSR memoderasi DER tidak berpengaruh dan tidak memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor telekomunikasi.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai moderator terhadap nilai perusahaan tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Meskipun ROA, DER, dan CSR menjadi fokus utama penelitian, ada kemungkinan adanya variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Pengabaian variabel-variabel ini dapat memengaruhi validitas hasil. Hasil dari penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke berbagai industri atau konteks perusahaan lainnya. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, industri, atau kondisi ekonomi lokal dapat mempengaruhi hubungan antara ROA, DER, CSR, dan nilai perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dapat memiliki keterbatasan tertentu. Misalnya, pendekatan regresi linier mungkin tidak cukup fleksibel untuk menangkap hubungan yang kompleks di antara variabel-variabel tersebut. Dengan memperhatikan keterbatasan tersebut secara cermat serta pemahaman yang mendalam diharapkan penelitian selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Saran

Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat dieksplorasi dalam konteks pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai moderator terhadap nilai perusahaan: (1) Penelitian dapat difokuskan pada industri tertentu untuk memahami bagaimana hubungan antara ROA, DER, CSR, dan nilai perusahaan bervariasi di sektor industri yang berbeda. Pendekatan ini dapat membantu memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks spesifik industri. (2) Penelitian dapat membandingkan pengaruh ROA, DER, dan CSR terhadap nilai perusahaan di berbagai negara dengan kondisi ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang berbeda. Pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi perbedaan dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai perusahaan di berbagai konteks nasional. (3) Penelitian dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana dimensi-dimensi CSR tertentu, seperti lingkungan, sosial, atau tata kelola perusahaan, memoderasi hubungan antara ROA, DER, dan nilai perusahaan. Fokus pada dimensi CSR yang spesifik dapat memberikan wawasan yang lebih rinci tentang dampak CSR pada nilai perusahaan. (4) Penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak intervensi atau inisiatif CSR tertentu terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana interaksi antara ROA, DER, dan CSR mempengaruhi hasil perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K. dan N. L. P. Wiagustini. 2020. Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(3): 1069-1088.
- Amro, P. Z. N., dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(7).
- Andreas, H. H., U. S. Sucahyo, D. Elisabeth. 2015. *Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Asyik, N. F. 2011. Reaksi Pasar Atas Variabel Makro dan Profitabilitas: Kajian Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Terkategori Devensife dan Cyclical Industry. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan*

- Keuangan* 15(2):269-287.
- Bahari, Syaiful. 2018. *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Dahlia, L. dan V. S. Siregar. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Dewi, D. R. P. Dan N. F. Asyik. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(9).
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Garmayuni, R. R. 2015. The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies on The Firm Value. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 4(1), pp: 202-212.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Halim, A. dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Handayani, F., dan L. Martha. 2019. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating. *Academic Conference For Management I*. 1:203-221.
- Hidayat, T. A., dan Sugiyono. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(5), 1-16.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governace dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo. Surabaya.
- Jihadi, M., E. Vilantika., S. M. Hashemi., Z. Arifin., Y. Bachtiar., dan F. Sholichah. 2021. The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lako, A. 2010. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Maptuha, M., I. A. Hanifah. dan I. Ismawati. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. 6(2) Oktober 2021.
- Martini, N. N. G., M. Djumahir dan A. Djazuli. 2014. Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International journal of Business and Management Invention*, 3(2), pp: 35-44.
- Maryani, D., & Suryani. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Perusahaan pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 59-78.
- Mayes, T. R. 2015. *Financial analysis with Microsoft Excel. Sevent Edition*. Person. USA.
- Putri, R. H. Z. A. Z. & N. P. M. G. W .Endang. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2).

- Ramdana, R. 2017. Pengaruh ROE, NPM, Terhadap Harga Saham dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol.6, No. 9.
- Ramdhanah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7.
- Rochmah, A. M., dan N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4(4).
- Rosiana, Gusty dan Ayu. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.3, 2013, h:723-738
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Susilawati, C. D. K. 2012. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* 4(2):165-174.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4):2297-232.
- Yeremia, A. P. dan W. Gunawan. 2008. *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Forum Sahabat. Jakarta.